

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bagi pemilik bisnis, memiliki informasi yang akurat sangat penting karena akan membantu organisasi internal dan eksternal untuk mengambil keputusan bisnis. Setiap periode tahunan, perusahaan harus bertanggung jawab dalam melaporkan aktivitas keuangannya yaitu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan itu sendiri adalah cerminan *financial* entitas maka harus disajikan secara terstruktur yang memuat posisi keuangan (Prena, 2020)

Laporan keuangan yang disajikan secara benar, jujur dan berdaya guna dapat dikatakan laporan keuangan yang berintegritas tinggi, karena dapat memenuhi keinginan para pemakai laporan keuangan (Verya, 2017). Laporan keuangan sudah dikatakan berintegritas apabila dalam penyajiannya telah mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang benar dan jujur, serta terhindar dari perbuatan manajemen yang melakukan aksi manipulasi atau kecurangan dengan sengaja (Ayem & Yuliana, 2019). Alasan laporan keuangan yang berintegritas harus disajikan secara benar dan jujur karena informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Pandemi virus corona atau yang lebih dikenal dengan covid-19 membawa dampak ke banyak sektor. Salah satu sektor yang terkena dampak buruk dari covid-19 adalah sektor ekonomi. Setiap manajer dituntut untuk

memenuhi target kinerja yang telah dibuat. Masalahnya, covid-19 menyebabkan ketidakstabilan ekonomi sehingga target awal akan sulit tercapai. Akibatnya potensi tindakan negatif atas laporan keuangan dari manajemen perusahaan akan semakin tinggi agar target tercapai (Hudaya & Kartikasari, 2021).

Pada perusahaan sub sektor *food & beverage* terjadi persaingan bisnis yang ketat yaitu kenaikan pada harga saham. Berdasarkan laporan Kinerja Kementerian Perindustrian pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa negatif *food and beverage* melakukan investasi sebesar Rp 40,53 triliun (Kemenperin.go.id, 2020). Dipilihnya sub sektor *food and beverage* karena industry tersebut merupakan kebutuhan masyarakat yang utama dan tidak dapat tergantikan. Sementara itu, perusahaan manufaktur memiliki proses bisnis yang lebih panjang dibandingkan dengan negatif lainnya. negatif tersebut berdampak pada tingginya potensi kecurangan laporan keuangan.

Terdapat kasus kecurangan pada perusahaan di Indonesia secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya tingkat integritas laporan keuangan. Seperti kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA). Mengutip dari berita CNBC Indonesia Monica Wareza (2019) bahwa manajemen lama pada negatif *food and beverage* telah melakukan penggelembungan dana pada beberapa akun yaitu persediaan, aset tetap, dan piutang usaha sebesar Rp 4 triliun. Selain itu, pada akun pendapatan diduga terdapat penggelembungan dana sebesar Rp 662 miliar dan pada akun EBITDA entitas makanan pada perusahaan tersebut diduga terjadi penggelembungan sebesar Rp 329 M,

serta terjadi juga pada aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun kepada pihak terafiliasi dengan manajemen lama.

Selain itu terdapat kasus manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 oleh PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) yang dilansir oleh CNBC Indonesia tahun 2021, yaitu salah satu emiten di bidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi informasi. Dalam surat keterangan yang terbit di keterbukaan informasi, ENVY menjelaskan duduk perkara terkait dengan dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan (lapkeu) anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019.

Dalam suratnya kepada ENVY, BEI mempertanyakan soal angka-angka keuangan RGS yang dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan (LKT) 2019 ENVY mengingat RSG disebutkan tidak menyusun laporan keuangan tersebut. Menanggapi hal tersebut. Manajemen ENVY mengatakan saat ini sedang meminta klarifikasi ke pihak auditor atas beberapa keraguan termasuk laporan keuangan RGS. Pada 30 Juni 2021 telah dilaksanakan pertemuan dengan pihak auditor secara daring, manajemen telah menyampaikan surat resmi kepada pihak auditor pada 12 Juli 2021 untuk klarifikasi beberapa keraguan. Namun sampai saat ini belum ada tanggapan dari pihak auditor.

Pada kasus diatas dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) serta PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) merupakan tindakan aksi manipulasi laporan keuangan dan tidak mengungkapkan Informasi keuangan secara terbuka dengan sebenarnya. Hal tersebut mencerminkan rendahnya integritas laporan keuangan perusahaan dan dapat menyebabkan menurunnya

tingkat kepercayaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan salah satunya adalah *leverage* (Manuari & Devi, 2021). Tingkat *leverage* menjadi suatu pertimbangan penting dalam integritas laporan keuangan suatu perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang dapat digunakan sebagai pengukuran aset yang dimiliki perusahaan dari hutang atau modal. Sehingga dengan modal yang ada, rasio ini dapat diketahui keseimbangan nilai aset tetap dan kepada pihak lain dapat diketahui posisi perusahaan serta kewajiban yang bersifat tetap (Wahyuni, 2022). Menurut Manuari & Devi (2021) penggunaan hutang yang tinggi akan mengakibatkan kerugian perusahaan. Karena perusahaan akan masuk sebagai ekstrim *leverage*, sehingga perusahaan akan kesulitan dalam melepas beban hutang. Hal itu akan memberikan dorongan kepada manajemen agar menyampaikan informasi laporan keuangan yang lebih transparan dibandingkan perusahaan yang rendah tingkat *leverage*.

Hasil penelitian oleh Danuta & Wijaya (2020), Manuari & Devi (2021), Saad & Abdillah (2019) serta Malau & Murwaningsari (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal itu dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* yang ditanggung perusahaan, maka semakin rendah integritas laporan keuangan. Sebaliknya, jika semakin rendah *leverage*, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Srimindarti (2022), Wahyuni (2021), Majidah (2021) serta Febriyanti & Wahidahwati (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan

keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022), Azzah (2021), Nurdiniah & Pradika (2017), dan Verya (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain tingkat *leverage*, faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kualitas audit (Manuari & Devi, 2021). Kualitas audit adalah kemungkinan pelanggaran yang ditemukan dan dilaporkan oleh auditor dalam egati akuntansi klien (Inayati & Azizah, 2021). Menurut Herliansyah (2017) menyatakan bahwa kualitas pekerjaan ditaksir dengan melihat akurat tidaknya jawaban auditor untuk setiap tugas audit laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) dan Manuari & Devi (2021) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal itu dikarenakan KAP besar lebih memberikan kualitas audit yang tinggi dibanding KAP kecil, sehingga reputasi kliennya tidak akan hilang serta diadakannya pelatihan keahlian khusus auditor sekaligus meningkatkan integritas laporan keuangan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Fakhrudin (2016) dan (Inayati & Azizah, 2021) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Danuta & Wijaya (2020) dan Ayem & Yuliana (2019) yang mengatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain *leverage* dan kualitas audit faktor yang dapat mempengaruhi

integritas laporan keuangan adalah *financial distress* (Haq dkk, 2017). *Financial distress* mengarah pada suatu kondisi dimana dana perusahaan tidak dapat mencukupi untuk membiayai kewajibannya (Safiq & Seles, 2019). Dengan adanya hubungan erat antara *financial distress* dengan kebangkrutan suatu perusahaan. Maka *financial distress* ini merupakan suatu tahap dimana perusahaan mengalami penurunan pada kondisi keuangan perusahaan dan turunnya kinerja keuangan sampai titik terendah. Jika perusahaan mengalami *financial distress*, maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan kecurangan atau manipulasi laporan keuangan perusahaan. Sehingga hal itu dapat membuat turunnya integritas laporan keuangan. Agar tidak terjadi kebangkrutan maka perusahaan perlu mengetahui kesulitan keuangan sejak dini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saad & Abdillah (2019) dan Malau & Murwaningsari (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Santia & Afriyenti (2019) dan Haq dkk (2017) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut Riyanto (2008) dalam jurnal (Saad & Abdillah, 2019) berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, atau asetnya, ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk menghasilkan laba yang berkualitas tinggi, perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan memiliki jumlah aktiva dan pendapatan yang besar, begitupun juga sebaliknya. Perusahaan besar akan menghadapi tekanan yang lebih besar dari

para pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saad & Abdillah (2019), Verya, (2017), dan (Nurdiniah & Pradika, 2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indrasti (2020) Lubis dkk (2019), dan Suparyanto dan Rosad (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Dengan adanya banyak perbedaan antara hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merujuk pada penelitian dari (Manuari & Devi, 2021) yang berjudul Implikasi Mekanisme *Corporate Governance, Leverage, Audit Tenure* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul penelitian yaitu menggantikan variabel *good corporate governance* dan *Audit Tenure* dengan *financial distress* serta menambahkan variabel ukuran perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di bursa efek tahun 2019-2021?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan

keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di bursa efek tahun 2019-2021?

3. Apakah *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di bursa efek tahun 2019-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di bursa efek tahun 2019-2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh negatif pada *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di bursa efek tahun 2019-2021.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif pada kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di bursa efek tahun 2019-2021.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh negatif pada *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di bursa efek tahun 2019-2021.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif pada ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di bursa efek tahun 2019-2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya, serta bahan diskusi dan menambah pengetahuan tentang laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada perusahaan mengenai Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit, *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Serta dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan dan dapat memberikan pencegahan terhadap hal-hal yang mempengaruhi laporan keuangan.

#### b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi, pengetahuan dan wawasan sebagai sarana untuk mengetahui secara lebih luas tentang praktek maupun teori, yang dapat memperluas pandangan peneliti terhadap ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, khususnya tentang hubungan tentang *leverage*, kualitas audit, *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

#### c. Bagi Akademisi

Sebagai bahan penambah pengetahuan dan pengembangan ilmu yang berkaitan tentang laporan keuangan, perusahaan serta ekonomi khususnya tentang *leverage*, kualitas audit, *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu bagi peneliti lain dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi.

